

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif data yang telah diperoleh dalam penelitian. Data hasil penelitian diperoleh secara langsung dari responden, yaitu melalui angket penelitian yang telah disiapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini berjumlah 59 responden namun hanya 41 responden yang bersedia untuk dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menyajikan informasi mengenai keadaan umum responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan dan lama berwirausaha. Secara lebih jelas disajikan dalam tabel-tabel dibawah ini

a. Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi responden berdasarkan usia yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.1 Responden Berdasarkan Usia

No	Tingkat Usia	Frekuensi	Persentase %
1.	30-40	13	32%
2.	41-50	21	51%
3.	>51	7	17%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 41 responden dengan gambaran rentang usia 30 – 40 tahun berjumlah 13 responden atau 32%, usia 41 – 50 tahun berjumlah 21 responden atau 51% dan usia > 51 tahun berjumlah 7 responden atau 17% dari total keseluruhan responden. Tingkat usia responden yang paling tinggi adalah responden yang berumur 41–50 tahun hal ini dikarenakan pada usia tersebut seseorang mulai mengalami kebutuhan lebih dan

cukup waktu untuk keluarga sehingga banyak orang pada usia tersebut lebih menyukai untuk bekerja dirumah saja yang tidak memakan banyak tenaga, dan adanya kebebasan dalam berwirausaha, serta tuntutan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Hal inilah yang melandasi orang pada usia tersebut untuk tetap berwirausaha.

b. Responden Berdasarkan Tingkat pendidikan

Deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.2 Responden Berdasarkan Tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
1.	SD	5	12%
2.	SMP	14	34%
3.	SMA	18	44%
4.	Strata 1, 2, 3	4	10%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SD yang berjumlah 5 responden atau 12% sedangkan pendidikan SMP berjumlah 14 orang atau 34 % pendidikan SMA berjumlah 18 responden atau 44% sedangkan yang berpendidikan S1, S2 dan S3 4 responden atau 10%. Jumlah tertinggi berada pada pendidikan SMA yaitu 18 orang hal ini dikarenakan perusahaan swasta maupun negeri menuntut para karyawannya berpendidikan tinggi. Hal ini membuat para pelaku wirausaha yang berpendidikan SMA lebih memilih berwiirausaha karena berwirausaha tidak memerlukan pendidikan yang tinggi.

c. Responden Berdasarkan Lama berwirausaha

Deskripsi responden berdasarkan lama berwirausaha yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.3 Responden Berdasarkan Lama berwirausaha

No	Lama Berwirausaha	Frekuensi	Persentase %
1.	<5 tahun	4	10%
2.	6-10 tahun	11	27%
3.	11-20 Tahun	18	44%
4	>20 Tahun	8	19%
Jumlah		41	100%

Dari tabel 5.3 menunjukkan bahwa jumlah responden yang sudah lama berwirausaha sebanyak 7 reponden yaitu > 20 tahun berwirausaha, sedangkan responden sudah 11 – 20 tahun berwirausaha adalah sebanyak 9 responden, yang 6-10 tahun berwirausaha berjumlah 4 orang dan yang < 5 tahun berwirausaha sebanyak 3 responden. Hal ini dikarenakan kebanyakan para pelaku wirausaha menekuni usahanya sehingga usaha mereka mampu bertahan lama.

5.1.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Pernyataan dinyatakan valid jika nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) hasil perhitungan lebih besar dari tabel dan hasil perhitungan positif. Pada kasus ini r tabel sebesar 0,30.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban konsisten dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai Croanbach's Alpha > 0,60.

Tabel 5.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas karakteristik wirausaha

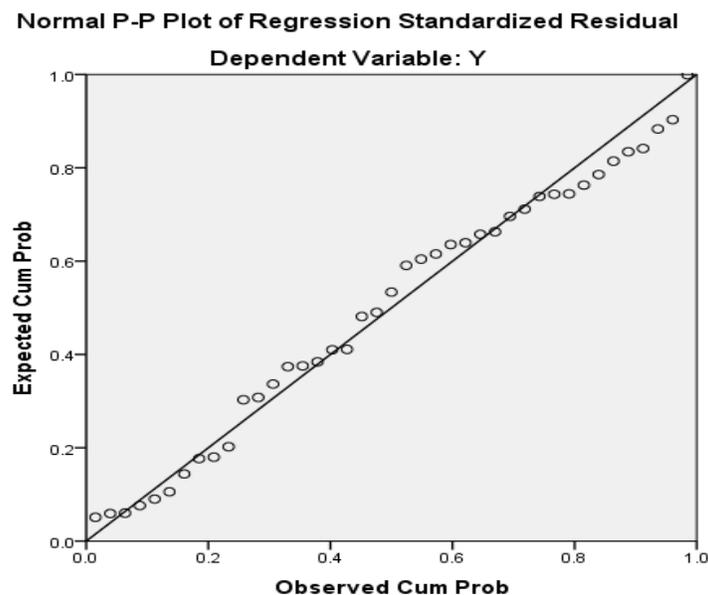
Variabel	Indikator	Uji Validitas Kof. korelasi	Uji Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	Ket
Variabel Percaya Diri (X ₁)	X _{1.1}	0,800	0,817	Valid
	X _{1.2}	0,829		
	X _{1.3}	0,839		
	X _{1.4}	0,763		
Variabel Pengambil Resiko (X ₂)	X _{2.1}	0,836	0,856	Valid
	X _{2.2}	0,801		
	X _{2.3}	0,795		
	X _{2.4}	0,846		
Variabel Kepemimpinan (X ₃)	X _{3.1}	0,665	0,766	Valid
	X _{3.2}	0,801		
	X _{3.3}	0,795		
	X _{3.4}	0,812		
Variabel Keberhasilan Wirausaha (Y)	Y.1	0,745	0,617	Valid
	Y.2	0,734		
	Y.3	0,771		
	Y.4	0,442		

Dari tabel 5.4 menunjukkan bahwa masing-masing indikator variabel merupakan indikator yang valid karena r hitung lebih besar dari 0,30, dan reliabel untuk digunakan karena masing- masing variabel memiliki Croanbach's Alpha > 0,60.

5.1.3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya terdistribusi normal ataupun tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan grafik P-P Plot dengan melihat penyebaran data disekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal dapat dikatakan normal. Akan tetapi, jika penyebaran data jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal dapat dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dapat di lihat pada gambar berikut ini.



Gambar 5.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan grafik normal p-plot pada gambar diatas, menunjukkan bahwa penyebaran data tersebut letaknya tidak jauh dari garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa model

regresi yang dihasilkan telah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini dapat dapat dibuktikan pada tabel 5.5.

Tabel 5.5 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.36823145
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.076
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.526
Asymp. Sig. (2-tailed)		.945

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 5.5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Kolmogorov Smirnov $0,945 > 0,05$. Sehingga pada uji normalitas dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi diantara variabel bebas (independen) pada model regresi yang ditentukan. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Pendeteksian multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai tolerance dan Variabel Inflation Factor (VIF). Suatu model regresi dikatakan tidak multikolineritas apabila $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$.

Tabel 5.6 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
X1	.870	1.150	Tidak terjadi gejala
X2	.753	1.328	multikolinearitas
X3	.855	1.169	Tidak terjadi gejala
			multikolinearitas
			Tidak terjadi gejala
			multikolinearitas

a. Dependent Variable: Y

berdasarkan Tabel 5.6 hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa pada seluruh variabel independen nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari data diatas tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa varians dari setiap variabel sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode uji yang digunakan adalah metode Glejser. Metode tersebut dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya, dimana:

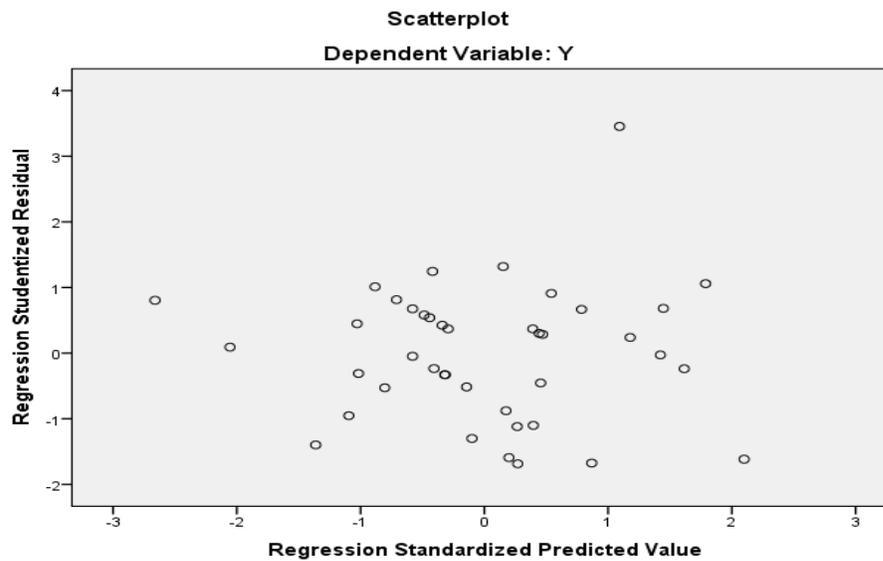
1. Nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Nilai probabilitas signifikansi >0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5.7 Uji heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.089	1.132		-.079	.938
X1	.075	.052	.239	1.438	.159
X2	-.096	.064	-.266	-1.487	.145
X3	.094	.062	.254	1.515	.138

a. Dependent Variable: Abs_res

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi. selanjutnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.2 Uji heteroskedastisitas

Dari output diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas dalam model regresi.

d. Analisis Regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha. Selain itu untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil pengolahan data analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS terdapat pada tabel 5.8.

Tabel 5.8 Analisis Regresi linier berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.387	1.961		.707	.484
	X1	.257	.090	.341	2.848	.007
	X2	.070	.111	.081	.628	.534
	X3	.507	.108	.568	4.708	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 5.8 hasil persamaan analisis regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 1.387 + 0.257X_1 + 0.070X_2 + 0.507X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) = 1.387 ini menunjukkan bahwa jika variabel percaya diri, pengambil resiko dan kepemimpinan dianggap konstan maka tingkat variabel keberhasilan usaha akan bernilai 1.387
2. Koefisien β_1 (X_1) = 0.257 menunjukkan bahwa jika percaya diri meningkat satu satuan maka nilai keberhasilan usaha meningkat sebesar 0.257 satuan.

3. Koefisien β_2 (X_2) = 0.070 menunjukkan bahwa jika pengambil resiko meningkat satu satuan maka nilai keberhasilan usaha akan meningkat sebesar 0.070 satuan.
4. Koefisien β_3 (X_3) = 0.507 menunjukkan bahwa jika pengambil resiko meningkat satu satuan maka nilai keberhasilan usaha akan meningkat sebesar 0.507 satuan.

5.1.2. Uji Hipotesis

a. Uji Simulthan (F)

Uji F (uji simultan) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Adapun hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 5.9 hasil uji simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87.898	3	29.299	14.477	.000 ^b
	Residual	74.882	37	2.024		
	Total	162.780	40			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan pada tabel 5.9 diketahui bahwa karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha batu-bata di desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam di Kabupaten Muaro Jambi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Batu-Bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam di Kabupaten Muaro Jambi, karena nilai $f_{hitung} 14.477 > f_{tabel} 2.85$ atau nilai signifikan yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari level of signifikan 0,05 karena hal ini berarti bahwa variabel karakteristik wirausaha bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap terhadap keberhasilan usaha batu-bata.

b. Uji Parsial (T)

Uji T berfungsi untuk melihat pengaruh koefisien regresi secara parsial, berikut adalah tabel dari hasil uji T:

Tabel 5.10 Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	1.387	1.961		.707	.484			
X1	.257	.090	.341	2.848	.007	.429	.424	.318
X2	.070	.111	.081	.628	.534	.418	.103	.070
X3	.507	.108	.568	4.708	.000	.634	.612	.525

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Diketahui t hitung X_1 sebesar 2.848 dan t_{tabel} sebesar 2.02, maka perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} didapatkan hasil $2.848 > 2.02$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi variabel X_1 secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha batu bata. Sedangkan perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05 adalah $0,007 < 0,05$. Hal ini menunjukkan tingkat signifikan lebih kecil daripada tingkat kesalahan, H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya karakteristik kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha batu bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.
2. Diketahui t_{hitung} X_2 sebesar 0.628 dan t_{tabel} sebesar 2.02, maka perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} didapatkan hasil $0.628 < 2.02$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sedangkan

perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05 adalah $0,534 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tingkat signifikan lebih besar daripada tingkat kesalahan maka H_0 ditolak artinya karakteristik kewirausahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha batu bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

3. Diketahui t hitung X_3 sebesar 4.708 dan t_{tabel} sebesar 2.02, maka perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} didapatkan hasil $4.708 > 2.02$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi variabel X_3 secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha batu bata. Sedangkan perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05 adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan tingkat signifikan lebih kecil daripada tingkat kesalahan, H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya karakteristik kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha batu bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan independen atau sebaliknya sejauh mana kontribusi variabel independen mempengaruhi. Hasil uji koefisien determinasi (R²) adalah sebagai berikut.

Tabel 5.11 Uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.503	1.423

a. Predictors: (Constant), X₃, X₁, X₂

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.11 diperoleh nilai R Square sebesar 0.540. hal ini mengandung arti bahwa Pengaruh percaya diri (X₁), pengambilan resiko (X₂) dan kepemimpinan (X₃) mempengaruhi keberhasilan usaha batu-bata (Y) sebesar 50.3% sisanya 49,7% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2. Pembahasan

5.2.1. Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Batu Bata

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel percaya diri (X₁), pengambil resiko (X₂) dan kepemimpinan (X₃) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha batu bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Hal ini dibuktikan dengan nilai f_{hitung} 14.477 > f_{tabel} 2.85 atau nilai signifikan yang dihasilkan $0,000 < 0,05$ artinya pada variabel

karakteristik wirausaha bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha batu-bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Keberhasilan wirausaha dapat dilakukan dengan banyak cara, diantara mengetahui karakteristik wirausaha agar tercapainya suatu usaha. Karakteristik wirausaha pada umumnya dapat dilihat pada saat berkomunikasi dalam rangka mengumumkan informasi maupun pada waktu menjalankan usaha dan menjalin hubungan dengan para relasi bisnis. Untuk itu, dalam menjalin hubungan bisnis dengan seseorang kita harus mengetahui karakteristiknya.

Berdasarkan hasil analisis nilai R Square sebesar 0.540. hal ini mengandung arti bahwa pengaruh percaya diri (X_1), pengambilan resiko (X_2) dan kepemimpinan (X_3) secara simultan terhadap keberhasilan usaha batu-bata (Y) adalah sebesar 54% sedangkan Adjusted R Square sebesar 0,503 hal ini berarti menunjukkan bahwa persentase kontribusi variabel percaya diri, pengambilan resiko dan kepemimpinan terhadap keberhasilan usaha batu-bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi sebesar 50% atau dengan kata lain variabel percaya diri, pengambilan resiko dan kepemimpinan mampu menjelaskan keberhasilan usaha batu-bata sebesar 50% sedangkan sisanya yaitu 50% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

Hal ini diduga karakteristik wirausaha percaya diri (X_1), pengambil resiko (X_2) dan kepemimpinan (X_3) dapat mempengaruhi keberhasilan usaha batu-bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Hal ini didukung oleh penelitian (Jumaedi, 2012) Hasil analisa menunjukkan bahwa Karakteristik Wirausaha (percaya diri, pengambil resiko dan kepemimpinan) berpengaruh positif

terhadap keberhasilan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pradana, 2019) menunjukkan bahwa variabel karakteristik wirausaha berpengaruh signifikan terhadap variabel keberhasilan usaha.

Keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari diri masing-masing wirausaha itu sendiri, tetapi keberhasilan suatu usaha tidak dapat digapai begitu saja. Wirausahawan yang memiliki otak cerdas, kreatif, memiliki rasa ingin tahu, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkannya secara produktif atau tepat menyebabkan adanya keberhasilan suatu usaha. Keberhasilan wirausaha di pengaruhi berbagai faktor yaitu kemampuan dan kemauan, memiliki tekad yang kuat dan kerja keras, ketepatan dan kemampuan.

Menurut pendapat Meredith (Pradana, 2019) menyatakan bahwa Karakteristik Wirausaha yang berhasil mempunyai ciri-ciri yaitu *pertama* percaya diri, watak dari percaya diri adalah keyakinan, ketidaktergantungan, individualis dan optimis, *kedua* yaitu pengambil resiko, sangat menyukai tantangan dan mempunyai tingkat keberanian dalam mengambil suatu resiko yang wajar, *ketiga* yaitu ciri kepemimpinan, mampu bersifat sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menggapai saran-saran dan kritik. Adapun indikator keberhasilan usaha menurut (Ozer, 2014) yaitu terdiri, *pertama* penjualan meningkat, *kedua* pelanggan bertambah, *ketiga* keuntungan Meningkat.

5.2.2. Karakteristik Wirausaha Yang Paling Dominan Dalam Mempengaruhi Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel percaya diri (X_1), pengambil resiko (X_2) dan kepemimpinan (X_3) secara parsial (uji t) diketahui bahwa karakteristik kepemimpinan (X_3) yang dominan atau memperoleh pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi keberhasilan usaha batu-bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji persial diperoleh t_{hitung} sebesar 4.708 dan t_{tabel} sebesar 2.02, maka perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh hasil $4.708 > 2.02$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05 adalah $0,000 < 0,05$. Jadi variabel X_3 secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha batu bata. Pengaruh kepemimpinan (X_3) dalam keberhasilan usaha sebesar persentase 37%.

Namun pada variabel pengambil resiko (X_2) tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha batu bata. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) diketahui bawa karakteristik pengambil resiko (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.628 dan t_{tabel} sebesar 2.02, maka perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} didapatkan hasil $0.628 < 2.02$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sedangkan perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05 adalah $0,534 > 0,05$. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik pengambil resiko tidak berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha batu bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Pengaruh percaya diri (X_2) diperoleh persentase hanya 1%. Sedangkan pada variabel percaya diri di peroleh nilai t_{hitung}

sebesar 2.848 dan t_{tabel} sebesar 2.02, maka perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} didapatkan hasil $2.848 > 2.02$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Sedangkan perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05 adalah $0,007 < 0,05$. Jadi variabel X_1 secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha batu bata dengan persentase 18%.

Hal ini diduga karakteristik wirausaha kepemimpinan (X_3) diperoleh pengaruh tinggi terhadap keberhasilan usaha batu-bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi dengan persentase 37%. Hal ini didukung oleh penelitian (Rinaldi, 2017) Berdasarkan hasil uji persial (uji T) bahwa variabel kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Anwar (2014), kepemimpinan dan kewirausahaan adalah kemampuan diri seseorang dalam menentukan dan mengevaluasi peluang-peluang yang ada dengan mengelola sumber daya yang tersedia. Kepemimpinan adalah proses mengarahkan perilaku orang lain kearah pencapaian suatu tujuan tertentu. Pengarahan dalam hal ini berarti menyebabkan orang lain bertindak dengan cara tertentu atau mengikuti arah tertentu. Seorang pemimpin dikatakan berhasil jika percaya pada pertumbuhan yang berkesinambungan, efisiensi yang meningkat dan keberhasilan yang berkesinambungan dari perusahaan. Para wirausaha memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda, mereka mengembangkan gaya kepemimpinan mereka sendiri sesuai dengan karakter pribadi mereka dalam memajukan usaha.

Besarnya pengaruh kepemimpinan dalam keberhasilan usaha ini karena seorang pelaku usaha mampu bergerak lebih awal, berjalan didepan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, mempelopori, mengarahkan pikiran, pendapat,

tindakan orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya. Hal inilah yang menyebabkan para pelaku usaha dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Menurut Noor (Pradana, 2019) menyatakan pada hakikatnya keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Tujuan utama dari sebuah perusahaan atau bisnis yang segala aktivitas didalamnya ditunjukkan untuk mencapai suatu keberhasilan atau kesuksesan dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya merupakan arti dari keberhasilan usaha.